



## PENGARUH BIAYA AUDIT, AUDIT TENURE DAN ROTASI KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT

Hendi<sup>1)\*</sup>, Shirley Angelina<sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Universitas Internasional Batam, hendi.luo@uib.ac.id

<sup>2</sup>Universitas Internasional Batam, 1842178.shirley@uib.edu

### Info Artikel :

Diterima : 5 September 2021

Disetujui : 10 September 2021

Dipublikasikan : 25 November 2021

### ABSTRAK

**Kata Kunci:**  
Kualitas Audit,  
Biaya Audit,  
Audit Tenure,  
Rotasi KAP

Hasil akhir dari penelitian ini adalah untuk membuktikan apa saja faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhi kualitas audit yang ada di Indonesia. Audit tenure, biaya audit, dan juga rotasi KAP merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dan menentukan kualitas dari audit itu sendiri. Dalam penelitian ini menggunakan sampel dari seluruh sektor perusahaan ada dan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2016-2020 dibantu dengan metode purposive sampling yang syarat laporan tahunan harus mengungkapkan biaya audit secara berturut-turut selama 5 tahun lamanya. Metode regresi logistik diterapkan dalam proses pengujian data. Hasil akhir yang didapat membuktikan bahwa biaya audit dan juga audit tenure berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas suatu audit. Sedangkan rotasi KAP tidak menunjukkan pengaruh yang cukup signifikan terhadap kualitas audit.

### ABSTRACT

**Keywords:**  
Audit Quality,  
Audit Fees,  
Audit Tenure,  
Audit Firm  
Rotation

*The final result of this research is to identify the potential factors that can influence and determine audit quality in Indonesia. It consists of Audit tenure, audit fees, and also KAP rotation. In this study, the sampling is from all sectors of the companies that have been existed and listed on the Indonesia Stock Exchange from the period from 2016 to 2020, by using the purposive sampling method which requires the disclosure of audit fee on an annual report for 5 years conservatively. The logistic regression method is applied in the process of testing the data. The final result shows that there is a positive relationship between audit fees and audit tenure on audit quality, meanwhile, the KAP rotation shows a negative relationship on audit quality..*

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan laporan yang dihasilkan dari manajemen suatu perusahaan guna dijadikan sebagai evaluasi kinerja untuk setiap akhir periode. Oleh karena itu, audit pada laporan keuangan diperlukan terlebih dahulu untuk menghindari terjadinya kecurangan ataupun kesalahan pada laporan keuangan yang akan diterbitkan (Pham, Duong & Quang, 2017). Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan harus bersifat relevan agar tidak terjadi kesalahan dalam menentukan keputusan. Manajemen perusahaan diberi kepercayaan untuk mengolah perusahaan tersebut dikarenakan pemegang saham perusahaan tidak dapat bergabung setiap saat operasional perusahaan. Sehingga manajemen perusahaan harus memantau secara ketat dalam

menyusun laporan keuangan (Kafabih dan Adiwibowo, 2017). Selain itu, adapun juga auditor eksternal akan memeriksa ulang laporan keuangan tersebut dan memberikan opini audit kepada perusahaan atas laporan keuangan yang diaudit (Ramadhan dan Laksito, 2018).

Hasil dari laporan keuangan dari auditor eksternal belum bisa dinyatakan seratus persen benar dan bebas dari kecurangan (Ali dan Aulia, 2015). Untuk menghindari kesalahan dan kecurangan, maka kualitas seorang auditor sangatlah berpengaruh dalam proses audit. Diantaranya reputasi auditor, ukuran kantor auditor serta biaya yang diterima auditor dalam memeriksa dan mengevaluasi laporan keuangan (Pham *et al.*, 2017). Hasil laporan keuangan yang diaudit sangat berpengaruh bagi internal maupun eksternal perusahaan (Ilechukwu, 2017). Hal tersebut dapat membulatkan para kepentingan untuk mengambil keputusan terhadap manajemen perusahaan (Andriani dan Nursiam, 2018). Kualitas audit dapat didefinisikan kemampuan seorang auditor dalam mengevaluasi dan menilai laporan perusahaan sesuai dengan standar dan relevan, serta mencerminkan nilai kantor akuntan publik (Prasetia dan Rozali, 2016).

Deangelo (1981) kualitas audit adalah peluang yang dimiliki auditor dalam menemukan dan mengungkapkan pelanggaran laporan keuangan perusahaan. Jasa auditor sangat berpengaruh bagi *clients*, karena laporan keuangan yang sudah audit akan digunakan berbagai pihak baik eksternal maupun internal. Terutama bagi investor untuk mengambil keputusan (Kuntari, Chariri, dan Nurdhiana, 2017). Karena demikian, perusahaan perlu membiayai auditor untuk menilai dan memeriksa kembali laporan keuangan yang sudah disediakan sebelumnya oleh manajemen perusahaan.

Berdasarkan pengumuman dari OJK pada tahun 2019 beberapa KAP skala besar di Indonesia menerima sanksi administratif akibat melakukan kesalahan selama proses pengauditan laporan keuangan dari perusahaan publik yaitu PT Hanson International Tbk diaudit oleh KAP Purwanto Sungkoro dan Surja (afiliasi dari *Ernst & Young*), PT Garuda Indonesia Tbk diaudit oleh KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (afiliasi dari *BDO International*), dan PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk diaudit oleh KAP Amir Abadi Jusuf Aryanto Mawar & Rekan (afiliasi dari *RSM International*). Selain itu, peristiwa SNP Finance juga berdampak signifikan terhadap KAP Satrio Bing Eny & Rekan (afiliasi dari *Deloitte Touche*) sehingga tidak boleh menerima jasa audit untuk perusahaan sektor pasar modal, perbankan, maupun industri keuangan non-bank. Peristiwa ini merugikan beberapa pihak yang bersangkutan baik bagi pihak bank maupun investor (Romadon dan Fridatien 2019). Munculnya kasus-kasus KAP yang mengakibatkan perusahaan khawatir untuk memilih KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan. Selain khawatir, juga menurun kepercayaan perusahaan terhadap kantor akuntan publik (Udayanti & Ariyanto, 2017). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bagaimana pengaruh audit *tenure*, biaya audit, dan rotasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan hasil akhir dapat berkontribusi terhadap praktek eksternal audit dan pengguna jasa di Indonesia dalam meningkatkan kualitas audit.

## KAJIAN TEORI

Kualitas audit merupakan keahlian dalam menemukan dan mengungkapkan kesalahan laporan keuangan perusahaan yang wajib dimiliki seorang akuntan publik (Deangelo, 1981). Prasetia dan Rozali (2016) kualitas audit dinilai berdasarkan jasa yang diberikan kepada perusahaan sesuai dengan standar profesional dengan tujuan meminimalisir kesalahan dan kecurangan yang terjadi. Kualitas audit sangat berperan penting dalam negara berkembang (Pham *et al.*, 2017). terutama kualitas audit harus

ditingkatkan di negara berkembang dimana perekonomiannya sedang berkembang pesat diantaranya di Indonesia.

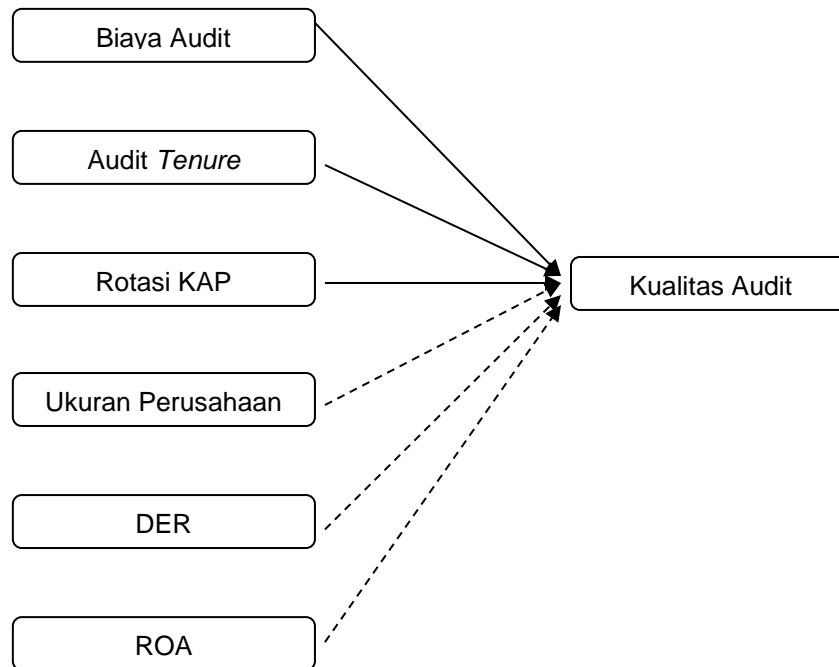
Kualitas audit tergantung pada kompetensi dan independensi seorang auditor. Auditor merupakan pihak eksternal yang mengevaluasi laporan keuangan perusahaan maupun kinerja perusahaan. Tentunya seorang auditor harus bertindak profesional dalam hal memeriksa laporan keuangan dan bebas dari kecurangan (Darya dan Puspitasari, 2017).

Audit *tenure*, biaya audit (Ilechukwu, 2017) serta rotasi KAP (Kurniasih dan Rohman, 2014) merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Biaya audit yang dibayarkan kepada KAP, akan diberikan jasa audit yang setara dengan apa yang auditor terima. Krauß (2014) menyatakan bahwa besarnya biaya audit dapat mempengaruhi jasa yang diberikan dan biaya yang besar dapat menghasilkan laporan audit yang lebih maksimal. Biaya audit diartikan juga sebagai nominal upah yang diterima seorang auditor saat mengontrak jasa audit kepada perusahaan. Biaya audit yang tinggi dianggap memiliki kualitas yang tinggi dimana jikalau ada penurunan biaya audit, perusahaan akan mengira KAP tersebut juga akan menghilangkan beberapa prosedur yang akan menurunkan kualitas audit (Fauziyyah dan Praptiningsih, 2020). Penelitian dari Fauziyyah dan Praptiningsih (2020) juga menyatakan bahwa perusahaan sektor keuangan lebih rela mengeluarkan biaya audit yang lebih besar. Selain itu, seorang auditor dengan reputasi tinggi dan kompeten mencerminkan biaya audit yang lebih besar. Selain jasa audit, auditor juga menyediakan jasa lain yang diberikan auditor untuk meningkatkan kualitas hasil audit maka biaya yang dikeluarkan sejalan dengan apa diterima oleh perusahaan (Nurintiati & Purwanto, 2017).

Audit *tenure* merupakan masa kontrak yang dilakukan perusahaan dan auditor dalam hitungan tahun. Kontrak dengan auditor yang semakin lama akan menimbulkan keakraban antara perusahaan dan auditor hal tersebut akan memicu turunnya kualitas audit seorang auditor (Nadia, 2015). Audit *tenure* adalah lamanya perikatan antara auditor dan perusahaan dalam menyelesaikan laporan keuangan. Semakin lama auditor yang mengaudit sebuah perusahaan tersebut tidak dapat dipastikan meningkatnya kualitas audit perusahaan tersebut (Kurniasih dan Rohman, 2014). Berdasarkan penelitian Darya dan Puspitasari (2017) adanya pengaruh signifikan positif audit *tenure* terhadap kualitas audit. Dimana periode perikatan semakin lama dapat meningkatkan kualitas auditor dalam mendeteksi kecurangan oleh manajemen perusahaan (Alsmairat, Yusoff, dan Ali, 2019).

Rotasi KAP merupakan pergantian auditor, memang membuat penyegaran untuk auditor dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan namun pergantian auditor belum tentu mampu meningkat kualitas auditor karena setiap auditor akan mengungkapkan apa yang sebenarnya terjadi untuk menjamin independensinya. Disisi lain pergantian auditor memungkinkan auditor harus beradaptasi dan memahami keadaan perusahaan terlebih dahulu (Nizar 2017). Sari, Diyanti, dan Rita Wijayanti, 2019 menyatakan tujuan daripada rotasi KAP agar tidak terjadi adanya kedekatan antara *client* dan auditor. Pramaswaradana & Astika, 2017, Fauziyyah & Praptiningsih, 2020 membuktikan rotasi KAP tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada kualitas audit. Dimana auditor harus beradaptasi dan memahami keadaan yang ada di tempat baru. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih & Rohman, (2014) menunjukkan bahwa rotasi KAP dapat berpengaruh signifikan positif pada kualitas audit dimana pergantian auditor membuat penyegaran dan tetap menjaga independensinya supaya mendapatkan kepercayaan kembali oleh publik. Adapun variabel *control* yang mendukung dalam penelitian ini diantaranya *Debt to Equity*, *ukuran perusahaan*, dan *Return on Asset*.

**Gambar 1**  
**Kerangka Model: Pengaruh Biaya Audit, Audit *Tenure* dan Rotasi KAP terhadap Kualitas Audit**



Berdasarkan model penelitian diatas,maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Biaya audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

H<sub>2</sub>: Audit *tenure* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

H<sub>3</sub>: Rotasi KAP berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

## **METODE PENELITIAN**

Metode kuantitatif digunakan pada penelitian ini karena menggunakan angka sebagai pengukuran atas faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Data yang didapatkan adalah data sekunder hasil laporan tahunan serta laporan keuangan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia dengan bantuan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini bermaksud menguji keterkaitan antara variabel dependen dan variabel independen yang telah dirumuskan sebelumnya. Objek daripada penelitian ini diambil dari perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Metode *purposive sampling* digunakan oleh peneliti dalam menentukan kriteria dalam pengambilan *sample* penelitian ini. Beberapa kriteria yang ditetapkan :

1. Perusahaan yang mengungkapkan biaya audit selama lima tahun berturut-turut, dari periode 2016-2020.
2. Perusahaan yang mulai pencatatan di Bursa Efek Indonesia dari periode 2016.
3. Pengukuran operasionalisasi variabel yang terikat dalam penelitian. Diantaranya :
4. Biaya Audit yaitu upah auditor sebagai imbal hasil atas jasa profesional yang telah diterima oleh klien. Penelitian ini menggunakan metode pengukuran natural logaritma dari biaya audit yang diterima oleh auditor (Praswaradana dan Astika, 2017).
5. Audit *Tenure* merupakan periode kontrak antara auditor dan perusahaan dalam menyelesaikan laporan keuangan. Penelitian mengacu pada penelitian Ilchukwu, (2017) dimana pengukuran audit *tenure* dengan variabel *dummy*. Jika kontrak antara

- auditor dan perusahaan tiga tahun atau lebih dari tiga tahun maka diberikan nilai 1, dan jika di bawah tiga tahun maka diberi nilai 0.
6. Rotasi Audit adalah pergantian akuntan publik atau kantor akuntan publik dalam mengaudit laporan. Pengukuran rotasi Audit dengan variabel *dummy*, diberi nilai 0 jika tidak terjadi pergantian KAP dan diberi nilai 1 jika perusahaan mengganti KAP lain untuk mengaudit laporan keuangan (Kurniasih dan Rohman, 2014).
  7. Ukuran Perusahaan dapat didefinisikan hasil penjualan perusahaan yang telah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dan pajak. Semakin besar pendapatan perusahaan maka menunjukkan perusahaan tersebut menghasilkan laba. Penelitian ini menggunakan metode pengukuran natural logaritma dari total aset (Ade Nahdiatul Hasanah, 2018).
  8. *Return On Assets (Profitability)* dinilai dengan rumus *return on asset (ROA)* dengan rumus *income after tax* dibagi *total assets*.
  9. *Debt to Equity Rasio (Leverage)* perusahaan dinilai dengan rumus *total debt* dibagi *total equity*

Metode yang digunakan menggunakan analisis regresi logistik untuk mengetahui keterkaitan variabel independen terhadap variabel dependen, dikarenakan kedua variabel tersebut merupakan variabel *dummy*. Pengolahan dan pengujian data menggunakan *software spss* versi 25. Pengujian dan pengolahan data melalui beberapa langkah sebagai berikut :

1. Menguji data *outlier* untuk mengetahui data yang tidak layak untuk melanjutkan pengolahan data.
2. Menguji data deskriptif.
3. Melewati uji *hosmer and lemeshow* untuk mengetahui apakah pengujian model layak diterima ataupun sesuai.
4. Uji *Nagelkerke R Square* untuk melihat seberapa besar persentase variabel independen menjelaskan variabel dependen.
5. Menguji hipotesis.

## PEMBAHASAN

*Sample* penelitian ini diambil dari semua sektor yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari 2016-2020. Dengan *Purposive sampling* sebagai metode yang harus berdasarkan kriteria dengan perusahaan mengungkapkan biaya audit di laporan tahunan secara berturut-turut lima tahun.

**Tabel 1**  
**Daftar pemilihan sampel dan data penelitian.**

Keterangan	Jumlah
Entitas yang terdaftar di BEI	745
Entitas yang tidak termasuk Kriteria	592
Jumlah Entitas	153
Tahun Penelitian	5
Total data penelitian	765
Data <i>outliers</i>	14
Total data yang diuji	751

Sumber : Data yang diolah (2021)

**Tabel 2**  
**Hasil uji deskriptif**

	<b>N</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Mean</b>	<b>Std Dev</b>
Biaya Audit (juta)	751	44	43.700	2.197	3.582
Ukuran Perusahaan (Miliar)	751	72.9213	1.511.804	53.556	174.211
ROA	751	-0.39	0.46	0.03539	0.08684
DER	751	-14.63	16.13	0.7282	1.4242

Sumber : Data yang diolah (2021)

Data deskriptif di atas menjelaskan *audit fees* dari 751 data yang didapatkan paling *minimum* 44 juta dan paling maksimum 43.700 juta rupiah. Rata-rata biaya audit sebesar 2.197. *Std deviasi* 3.582 lebih besar dari *mean*, hal tersebut menyatakan bahwa sebaran data secara variasi.

Ukuran perusahaan diambil dari logaritma *total assets*. Pada tabel statistik deskriptif yang ada di atas menunjukkan *total assets* daripada laporan keuangan. Perusahaan dengan *assets* paling kecil ialah 72.9213 miliar dan perusahaan yang besar memiliki jumlah aset 1.511.804 miliar. *Std deviasi* sebesar 174.211 lebih besar dari *mean* 53.556 hal tersebut menggambarkan data tersebar secara bervariasi.

ROA diukur untuk mengetahui berapa persentase perusahaan dapat memperoleh laba dari *assets* yang dimiliki. Dari 751 data yang diperoleh nilai *minimum* sebesar -0,39 yang artinya perusahaan memiliki kerugian sebesar 39% dan nilai maksimum sebesar 0,46 ini menyatakan perusahaan mampu memperoleh laba sebesar 46% dari *total assets* yang digunakan.

DER digunakan untuk mengetahui perbandingan utang dan ekuitas perusahaan. Tabel di atas menyatakan nilai rata-rata sebesar 72,82%, menyatakan bahwa rata-rata perusahaan yang mampu dibiayai oleh utang.

**Tabel 3**  
**Hasil uji frekuensi variabel *dummy***

<b>Variabel</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Kualitas Audit	0 = <i>Non Bigfour</i>	359	47.8
	1 = <i>Bigfour</i>	392	52.2
Audit <i>Tenure</i>	0 = <3 tahun Perikatan KAP	146	19.4
	1 = 3 Perikatan KAP	605	80.6
Rotasi KAP	0 = Tidak terjadi pergantian KAP	668	88.9
	1 = Terjadi pergantian KAP	83	11.1

N = 751

Sumber : Data yang diolah (2021)

Data deskriptif variabel *dummy* yang telah dikeluarkan *outlier*. Dari 751 data yang ada sebesar perusahaan yang menggunakan jasa auditor *bigfour* sebanyak 52,2% dan jasa *non-bigfour* 47,8%. Hal tersebut dapat dikonklusikan lebih banyak perusahaan yang menggunakan jasa auditor *bigfour* dibandingkan *non-bigfour*. Selain itu, 80,6% perusahaan melakukan perikatan auditor selama 3 tahun berturut-turut. perusahaan yang melakukan rotasi KAP hanya sebesar 11,1% sedangkan 88,9% perusahaan tidak melakukan pergantian auditor dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan.

**Tabel 4**  
**Hasil uji Hosmer and lemeshow**

Variabel Dependen	Chi-square	df	Sig.	Kesimpulan
Kualitas Audit	14.360	8	0.073	Model Sesuai

Sumber : Data yang diolah (2021)

Hasil akhir uji *hosmer* dan *lemeshow* di atas menunjukkan *chi-square* sebesar 14,360 dan signifikan kelayakan model sebesar 0,073. nilai signifikan yang > 0,05 membuktikan model penelitian layak atau mampu mengobservasi dengan baik dan cocok, serta kelayakan penelitian terhadap kualitas audit dapat diterima.

**Tabel 5**  
**Hasil uji Nagelkerke**

Variabel Dependen	Nagelkerke R Square
Kualitas Audit	0.501

Sumber : Data yang diolah (2021)

Pada tabel hasil uji Nagelkerke menunjukkan besarnya nilai *Nagelkerke R Square* adalah 0,501 atau 50,1%. Nilai *Nagelkerke R square* menyatakan berapa persentase kualitas audit yang dijelaskan oleh biaya audit, *audit tenure*, dan rotasi KAP. Dengan sisa lainnya sebesar 49.9% dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

**Tabel 6**  
**Hasil uji hipotesis**

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
Biaya Audit	1.559	0.000	Signifikan Positif
Audit <i>Tenure</i>	0.934	0.011	Signifikan Positif
Rotasi KAP	0.194	0.647	Tidak Signifikan
Ukuran Perusahaan	-0.004	0.959	Tidak Signifikan
ROA	2.601	0.028	Signifikan Positif
DER	-0.016	0.023	Tidak signifikan

Sumber : Data yang diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji hipotesis nilai signifikan dari variabel independen biaya audit dan *audit tenure* membuktikan variabel-variabel yang ada memiliki pengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen kualitas audit. Dibuktikan dengan variabel tersebut menunjukkan nilai Sig. < 0,05. Maka itu, H<sub>1</sub> memiliki pengaruh signifikan positif pada Kualitas audit, sedangkan H<sub>2</sub> berpengaruh signifikan positif pada kualitas audit, dan H<sub>3</sub> tidak memiliki pengaruh signifikan pada kualitas audit dikarenakan Sig >0,05.

H<sub>1</sub>: Terdapat signifikan positif antara biaya audit dan kualitas audit.

Berdasarkan tabel di atas nilai Sig 0,000 dan nilai B 1,559. Nilai signifikan < 0,05 dan dengan nilai B menyatakan positif maka variabel biaya audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. *Hipotesis* ini sejalan dengan (Kafabih dan Adiwibowo, 2017; Purnomo dan Aulia, 2019; Ayu, Ida, dan Apit, 2019). Semakin tinggi biaya auditor maka hasil audit yang dihasilkan semakin bagus. Ramadhan dan Laksito, 2018 berpendapat bahwa tidak terjadi signifikan antara biaya audit dan kualitas audit. Semakin tingginya biaya audit akan menghambat keengganan perusahaan audit untuk mengubah sesuai klien.

H<sub>2</sub> : Terdapat signifikan positif antara audit *tenure* dan kualitas audit.

Berdasarkan nilai signifikan 0,011 < 0,05 dan nilai B 0,934 membuktikan audit *tenure* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. *Hipotesis* ini sejalan dengan Kurniasih dan Rohman, 2014 artinya semakin lama kontrak auditor dengan perusahaan, dapat meningkatkan profesional auditor dalam mengungkapkan kejadian yang sebenarnya yang terjadi di dalam manajemen perusahaan (Purnomo dan Aulia, 2019). Selain itu, Sari, Diyanti, dan Rita Wijayanti, 2019 menyatakan bahwa perikatan yang lama dapat memungkinkan auditor lebih mengenal kondisi yang terjadi pada entitas tersebut.

H<sub>3</sub>: Tidak terjadi signifikan antara rotasi KAP dan kualitas audit.

Berdasarkan nilai signifikan rotasi audit 0,647 dan nilai B 0,194. Nilai signifikan > 0,05 ini menggambarkan bahwa tidak terjadi signifikan antara rotasi KAP dan kualitas audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitin (Irma, Fitria Ade, Rispantyo, 2019; Fauziyyah dan Praptiningsih, 2020; Sari *et al.*, 2019). Pergantian auditor memang membuat penyegaran namun sering terjadi pergantian akan mempersulit auditor untuk beradaptasi dan menyesuaikan. Dwinesia dan Kaluge, 2018 menyatakan bahwa kualitas audit tidak dipengaruhi oleh rotasi audit, melainkan kode etik auditor yang harus dipatuhi.

## KESIMPULAN

Penelitian faktor-faktor pengaruh audit kualitas di perusahaan yang tercatat Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020 diantaranya yaitu biaya audit, audit *tenure* dan rotasi KAP serta variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, ROA dan DER. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui variabel apa yang berpengaruh pada kualitas audit di perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat signifikan positif antara *audit fee* dan kualitas audit.
2. Terdapat signifikan positif antara audit *tenure* dan kualitas audit.
3. Tidak terjadi signifikan antara rotasi KAP dan kualitas audit.

Berdasarkan penelitian di atas peneliti mengharapkan auditor di Indonesia dapat meningkatkan independensi dan profesionalisme dalam memeriksa dan mengaudit laporan untuk meningkatkan kualitas audit. Selain itu, pihak perusahaan juga mempertimbangkan beberapa faktor dalam meningkatkan kualitas auditor dalam mengaudit laporan keuangan yang akan digunakan oleh anggota yang bersangkutan. Adapun keterbatasan bagi peneliti untuk mendapatkan data dan sampel. Sebagian perusahaan tidak mengungkapkan besaran *audit fee* di laporan tahunan sehingga jumlah sampel yang didapatkan tidak dapat mencerminkan seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini tidak mencerminkan secara keseluruhan, hanya dapat menyatakan perusahaan yang memaparkan biaya audit pada laporan tahunan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Nahdiatul Hasanah, M. S. P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit, 5(1), 11–21.
- Ali, S., & Aulia, M. R. P. (2015). Audit Firm Size , Auditor Industry Specialization and Audit Quality : An Empirical Study of Indonesian State-Owned Enterprises, 6(22), 1–14.
- Alsmairat, Y. Y., Yusoff, W. S., & Ali, M. A. (2019). The Effect of Audit Tenure and Audit Firm Size on the Audit Quality : Evidence from Jordanian Auditors, 9(1), 15–



24.

- Andriani, N., & Nursiam. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit, *3*(1), 29–39.
- Ayu, P. D., Ida, R., & Apit, S. W. (2019). The Influence of Company Size and Audit Fee on Audit Quality, *65*(Icebef 2018), 371–375.
- Darya, K., & Puspitasari, S. A. (2017). Reputasi KAP, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Klien dan Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan LQ 45 Indonesia), *9865*, 97–109.
- Deangelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality, *3*(May), 183–199.
- Dwinesia, R., & Kaluge, D. (2018). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit, *8*(1). <https://doi.org/10.22219/jrak.v8i1.29>
- Fauziyyah, Z. I., & Praptiningsih. (2020). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit, *9*, 1–17.
- Ilechukwu, F. ubaka. (2017). Effect of Audit Fee on Audit Quality of Listed Firms in Nigeria, *4*(5), 319–326.
- Irma, Fitriade, Rispantyo, K. D. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor, Reputasi Auditor dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, *15*, 551–561.
- Kafabih, M., & Adiwibowo, A. S. (2017). Analisis Pengaruh Client Size, Audit Firm Size dan Audit Fee Terhadap Audit Quality.
- Krauß, P. (2014). Abnormal Audit Fees and Audit Quality : Initial Evidence from the German Audit Market Abnormal Audit Fees and Audit Quality : Initial Evidence from the German Audit Market Abstract.
- Kuntari, Y., Chariri, A., & Nurdhiana. (2017). The Effect of Auditor Ethics, Auditor Experience, Audit Fees and Auditor Motivation on Audit Quality, *1*(2), 203–218.
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit, *3*, 1–10.
- Nadia, N. F. (2015). Pengaruh Tenur KAP, Reputasi KAP dan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit, *XIII*(26), 113–130.
- Nizar, A. A. (2017). Pengaruh Rotasi, Reputasi dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Listed di BEI), *XV*(2), 150–161.
- Nurintiati, A. A., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Tenure KAP, Ukuran KAP, Spesialisai Auditor dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Komite Audit, *6*(3), 1–13.
- Pham, N. K., Duong, H. N., & Quang, T. P. (2017). Audit Firm Size, Audit Fee, Audit Reputation and Audit Quality : The Case of Listed Companies in Vietnam, *9*(1). <https://doi.org/10.5296/ajfa.v9i1.10074>
- Pramaswaradana, I. G. N. I., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor dan Umur Publikasi pada Kualitas Audit, *19*, 168–194.
- Prasetia, I. F., & Rozali, R. D. Y. (2016). Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014), *8*(1), 49–60.
- Purnomo, Li. I., & Aulia, Ji. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Audit Terhadap Kualitas Audit, *1*(1), 50–61.
- Ramadhan, I. N., & Laksito, H. (2018). Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), Audit Tenure, dan Biaya Audit Terhadap Kualitas Audit, *7*, 1–13.

- Romadon, A. S., & Fridatien, E. (2019). Analisis Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Mediasi, *17*(4), 63–84.
- Sari, S. P., Diyanti, A. A., & Rita Wijayanti. (2019). The Effect Of Audit Tenure , Audit Rotation , Audit Fee , Accounting Firm Size And Auditor Specialization To Audit Quality.
- Udayanti, N. K. S., & Ariyanto, D. (2017). Pengaruh Auditor Switching, Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Industri KAP,dan Client Importance pada Kualitas Audit, *20*, 1073–1102.